Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 13152-13161

Penggunaan Papan Tempel Peran Untuk Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Siswa Kelas III

Siti Farikhah[1], Zahrotun Nisa[2], Alifah Nurfaidah[3], Neila Febri Khaerunnisa[4], Naufan Ibnu Fatahillah[5], Auliya Aenul Hayati[*]
Universitas Swadaya Gunung Jati
email: sitifarikhah0406@gmail.com[1]. zahrotunn513@gmail.com[2]. alifahnurfaidah32@gmail.com[3]. neilafebry098@gmail.com[4]. alverosanalvero@gmail.com[5].

Published: July , 2025

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media papan tempel peran dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa kelas III sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 37 siswa di SD Negeri 1 Astanamukti, Cirebon. Hasil observasi dan angket menunjukkan adanya peningkatan perilaku tanggung jawab siswa setelah diterapkannya media pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan, dan terlibat dalam kegiatan kelas. Media papan tempel yang bersifat visual dan partisipatif terbukti menarik minat siswa serta mempermudah mereka memahami peran dan tanggung jawab secara kontekstual. Hasil penelitian ini mendukung integrasi media sejenis dalam pembelajaran karakter, khususnya mata pelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Tanggung jawab, Pendidikan karakter, Sekolah dasar, Papan tempel peran, Media Pembelajaran

ABSTRACT
This study aims to examine the effectiveness of the role pin board media in instilling a sense of responsibility among third-grade elementary school students. A qualitative descriptive method was used with 37 students at SD Negeri 1 Astanamukti, Cirebon, as participants. Observations and questionnaires revealed improvements in students' responsible behavior after using the learning media. Students became more disciplined in completing tasks, maintaining classroom cleanliness, and actively participating in learning activities. The visual and participatory nature of the role pin board attracted students' interest and helped them understand roles and responsibilities in a contextual way. The findings support the integration of similar media in character education, particularly in civic education at the elementary level.

Keywords: *Responsibility, Character education, Elementary school, Role pin board , Learning media*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Di era abad ke-21 yang sekarang banyak memprioritaskan pendidikan karakter membantu memperkuat penanaman nilai positif berlandaskan moral dan etika dalam membangun kepribadian manusia terutama dalam ranah pendidikan yang berpotensi untuk membentuk karakter yang mendisiplinkan seseorang (Kamaruddin et al., 2023). Perdana menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter membutuhkan dukungan dari seluruh ekosistem pendidikan, sehingga kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting agar siswa memiliki bekal nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan atau tantangan dimasa depan (Perdana, 2018; Feranina & Komala, 2022). Guru, sebagai aktor utama di ruang kelas, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran yang bermakna dan keteladanan sehari-hari. Sementara itu, pembuat kebijakan berperan dalam menciptakan kurikulum, regulasi, dan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara sistematis dan berkelanjutan.

Peran sekolah dasar sangat strategis karena menjadi lingkungan kedua setelah keluarga yang secara sistematis mendidik dan membimbing anak mengembangkan nilai moral anak. Masa sekolah dasar adalah periode emas dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai memahami konsep benar dan salah, serta membentuk kebiasaan dan sikap yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Hidayat et al. menekankan bahwa penerapan manajemen pengembangan yang berfokus pada pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar yang terintegrasi dengan kearifan lokal dapat menjadi solusi dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa, sekaligus menegaskan pentingnya pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah serta efektif dalam membentuk kepribadian siswa (Hidayat et al., 2022; Rachmadyanti, 2017).

Perilaku positif seperti disiplin, empati, dan kepedulian sosial menjadi dasar nilai-nilai moral tanggung jawab yang salah satu pilar karakter yang sangat penting. Safitri et al. Pendidikan kewarganegaraan diyakini mampu menumbuhkan karakter dan rasa tanggung jawab siswa sekolah dasar, yang pada akhirnya berperan dalam membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Safitri et al., 2021; Gumilar et al., 2024). Nilai-nilai pendidikan moral dan karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum menunjukkan peran penting dalam pembelajaran karena turut membentuk tanggung jawab sosial pada anak sehinggha mendorong peningkatan perilaku positif siswa (Galuh et al., 2021; nofianti, 2023). Integrasi nilai-nilai moral dan karakter ke dalam kurikulum bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian penting dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga harus membina sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial.

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk moral dan karakter siswa sejak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat sekolah dasar memberikan pengaruh positif dalam menanamkan sikap serta nilai moral pada peserta didik. Maulidah dan rekan-rekannya (2023) mengemukakan bahwa Pendidikan Pancasila dapat memperkuat karakter dan moral siswa apabila diterapkan secara efektif. Senada dengan itu, Sunaryati et al. (2023) menyoroti pentingnya penanaman nilai-nilai moral melalui pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya menangkal kemerosotan moral di lingkungan sekolah. Sementara itu, Miranti et al. (2021) menekankan pentingnya pemanfaatan kearifan lokal dalam pendidikan karakter agar siswa lebih mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar kelas rendah, merupakan proses yang penuh tantangan. Anak-anak pada usia ini masih berada dalam tahap perkembangan awal, di mana pemahaman mereka tentang tanggung jawab belum terbentuk. Guru pun sering kali menghadapi kendala dalam menyampaikan nilai ini secara efektif. Salah satu hambatan utama yang sering muncul adalah keterbatasan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak dan mendorong mereka untuk belajar secara aktif. Media yang tersedia cenderung bersifat monoton, sehingga kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak yang menyukai kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan mengandung unsur bermain (Fadhilah et al., 2022).

Dalam rangka menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik kelas rendah, pendidik menghadapi sejumlah kendala yang cukup berarti, salah satunya adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan bersifat interaktif. Ananda et al. menekankan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang beragam guna memperkuat proses internalisasi karakter seperti tanggung jawab pada siswa, terutama dalam konteks pembelajaran daring yang kerap mengurangi intensitas interaksi secara langsung (Ananda et al., 2022). Helwend dan Tuamain turut menyatakan bahwa minimnya interaksi di dalam kelas bisa menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter jika pendidik tidak memaksimalkan penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang tepat. (Helwend & Tuamain, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya tambahan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga mampu menarik minat siswa dan mendukung pemahaman terhadap nilai-nilai

moral yang ingin ditanamkan.

Living Values Education (LVE) menekankan bahwa pendidikan nilai seharusnya tidak hanya diajarkan secara verbal, melainkan juga melalui pembiasaan,

keteladanan, dan keterlibatan langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa (Adrean et al., 2022). Nilai tanggung jawab dalam pendekatan LVE diinternalisasikan melalui aktivitas yang memungkinkan siswa menyadari konsekuensi dari pilihan dan tindakan mereka. Dalam praktiknya di sekolah dasar, hal ini dapat dicapai dengan menyediakan wadah yang memungkinkan siswa mengambil peran aktif dalam tugas kelas, seperti merapikan meja, menjaga kebersihan papan tulis, atau mengatur perpustakaan mini kelas. Salah satu bentuk implementasi yang sesuai dengan pendekatan LVE adalah penggunaan papan tempel peran, yang menampilkan secara visual peran siswa setiap harinya secara bergilir dan adil. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami tugas, tetapi juga memberikan mereka rasa memiliki dan tanggung jawab atas lingkungan belajar mereka.

Beberapa hasil penelitian mendukung bahwa pembelajaran berbasis nilai dan aktivitas partisipatif yang melibatkan siswa secara langsung berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab. (A. Safitri et al., 2022) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis peran dalam kelas meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab individu dan kolektif. Demikian pula, (Mukhlis, 2021) mengungkapkan bahwa media visual yang digunakan secara konsisten dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan komitmen siswa terhadap tugas dan aturan kelas. Penggunaan "papan tempel peran" memungkinkan integrasi antara pemahaman kognitif siswa tentang tanggung jawab dengan praktik harian yang nyata dan terukur. Selain itu, kegiatan ini mendukung terbentuknya iklim kelas yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan terlibat secara aktif.

Namun demikian, berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, masih sangat sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas penggunaan "papan tempel peran" dalam konteks pendidikan karakter siswa sekolah dasar, khususnya nilai tanggung jawab di kelas rendah. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kegiatan proyek besar atau penguatan karakter secara umum, tanpa mengaitkan dengan media visual sederhana yang terintegrasi dalam aktivitas kelas sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas papan tempel peran sebagai media pembiasaan tanggung jawab siswa dalam keseharian belajar mereka.

Dalam rangka memahami sejauh mana media pembelajaran "Papan Tempel Peran" yang berbasis visual dan aktivitas gerak dapat mendorong pemahaman serta penanaman nilai moral pada anak-anak usia sekolah dasar, sejumlah penelitian mengindikasikan dampak positif dari stimulasi aktif yang sesuai konteks Sebagai contoh, integrasi konsep 'belajar melalui permainan' dalam rancangan kegiatan pembelajaran terbukti efektif dalam menciptakan atmosfer yang merangsang interaksi antar siswa serta mengasah kreativitas mereka, yang pada gilirannya turut berkontribusi pada perkembangan nilai-nilai moral anakeks (Hanny & Suteja, 2024). Implementasi metode bermain dalam kegiatan belajar juga memperlihatkan bahwa aktivitas fisik yang menyenangkan mampu membantu anak menyerap nilai-nilai moral dengan cara yang relevan dan menarik (Mayar et al., 2022). Sejumlah penelitian juga menyoroti peran krusial aktivitas fisik dalam proses perkembangan anak pada jenjang sekolah dasar. Anak-anak yang aktif secara fisik terbukti mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan sosial dan moral (Harahap et al., 2023).

Selain itu, "Papan Tempel Peran" dapat mengintegrasi unsur permainan dan gerakan dalam proses pembelajaran diketahui dapat mendorong pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menyenangkan (Muhammad et al., 2022; Arifah et al., 2023). Tidak hanya itu, pengembangan media edukatif yang bersifat interaktif, seperti media literasi gerak, juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya aktivitas fisik di lingkungan sekolah (Rosiana et al., 2023). Secara umum, hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan antara media berbasis

visual dan kegiatan fisik memberikan dampak yang berarti dalam memperkuat pemahaman nilai moral dan kemampuan bersosialisasi pada anak.

Dengan Demikian, penerapan media "papan tempel peran" memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab pada siswa kelas III SD, terutama bila dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan proses pembelajaran menggunakan media tersebut. Pembelajaran berbasis keterlibatan langsung seperti ini tidak hanya berperan dalam pencapaian tujuan pengetahuan, tetapi juga efektif dalam menanamkan sikap positif yang berkelanjutan di antara siswa, khususnya dalam membangun kesadaran dan konsistensi terhadap tanggung jawab pribadi dan sosial di lingkungan kelas.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi penggunaan media papan tempel dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas III di SD Negeri 1 Astanamukti, Cirebon. Penelitian dilakukan dengan subjek berjumlah 37 siswa, dan pada lokasi yang mengedepankan konteks pendidikan dasar. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana media papan tempel dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dan berkontribusi terhadap pengembangan sikap tanggung jawab mereka.

Penggunaan media dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa. Misalnya, penelitian oleh Mardiyah et al. menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran daring dapat memicu peningkatan sikap tanggung jawab siswa (Mardiyah et al., 2023). Selain itu, Marliani mencatat bahwa media pembelajaran yang menarik, seperti video, dapat

membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif, yang pada gilirannya memengaruhi motivasi belajar siswa (MARLIANI, 2021). Temuan ini konsisten dengan pendekatan kualitatif yang menunjukkan bahwa visualisasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami materi dan berkontribusi pada tanggung jawab dalam belajar (Mayasari et al., 2021). Keberadaan media yang efektif dalam pembelajaran sangat penting. Asmara et al. menekankan pentingnya pemanfaatan media berbasis teknologi untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa (Asmara et al., 2023). Dalam konteks PPKn, penggunaan media papan tempel dapat membantu siswa memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kerjasama, sesuai dengan tujuan pembelajaran Pancasila. Penelitian yang menyoroti pentingnya tanggung jawab menunjukkan bahwa karakter siswa dapat dibentuk melalui pengajaran yang sesuai dan relevan, termasuk dalam kegiatan yang melibatkan penggunaan transportasi umum yang menuntut tanggung jawab (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh penggunaan media tersebut terhadap sikap siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran di lingkungan sekolah dasar, terutama dalam memperkuat sikap tanggung jawab siswa melalui media yang menyenangkan dan interaktif. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi praktik pendidikan di SD Negeri 1 Astanamukti dan sekolah-sekolah lain. Penggunaan media dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa. Misalnya, penelitian oleh Mardiyah et al. menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran daring dapat memicu peningkatan sikap tanggung jawab siswa . Selain itu, Marliani mencatat bahwa media pembelajaran yang menarik, seperti video, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif, yang pada gilirannya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Negeri 1 Astanamukti, yang berjumlah 37 siswa. Rentang usia peserta berkisar antara 8 hingga 9 tahun, yang merupakan karakteristik umum siswa pada jenjang tersebut. Para siswa berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, namun sebagian besar menunjukkan kondisi yang relatif homogen dalam hal kemampuan kognitif dasar serta perilaku belajar. Kelas ini dipilih karena berada dalam tahap perkembangan moral awal, sehingga

sangat relevan untuk mengeksplorasi penanaman nilai tanggung jawab melalui media pembelajaran yang kontekstual.

Teknik pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yakni seluruh populasi siswa kelas III dijadikan sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini dipilih karena jumlah siswa dalam kelas tidak terlalu besar, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis perubahan sikap tanggung jawab secara menyeluruh dan representatif. Pemilihan total sampling juga memberi keuntungan dalam hal efektivitas pelaksanaan intervensi pembelajaran secara kolektif di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 astanamukti, yang terletak di Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon, Jawa barat. Penelitian berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya dari bulan mei 2025. Durasi kegiatan berlangsung selama kurang lebih dua minggu, yang mencakup tahap observasi awal, implementasi media pembelajaran, dan evaluasi hasil. Kondisi lingkungan belajar di SD Negeri 1 Astanamukti cukup mendukung untuk pelaksanaan penelitian. Suasana kelas relatif tertib dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan belajar, terutama ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan aktivitas langsung. Guru kelas III sangat kooperatif dan terlibat aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan penelitian, mulai dari perencanaan hingga pengamatan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, keterbukaan sekolah terhadap penggunaan metode pembelajaran berbasis media papan tempel peran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan intervensi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai tanggung jawab sebagai wadah untuk membangun sebuah karakter, tata krama, ataupun etika. Nilai ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral anak, serta menjadi fondasi dalam mencetak individu yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang bertanggung jawab. Mengingat masa awal pembentukan karakter terjalin ketika anak usia dini. Dengan demikian begitu penting menerapkan nilai tanggung jawab dalam proses pendidikan, terkushusus bagi siswa kelas rendah di sekolah dasar. Menurut Lestariningsih dan Sudirman menyatakan penggunan bahan ajar yang kontekstual dapat berpengaruh meningkatkan sikap solidaritas dan bertanggung jawab siswa yang diintegrasikan dalam beberapa metode tematik berlandaskan kearifan lokal di setiap proses belajar mengajar

Primayonita menyatakan bahwasanya proses pembelajaran yang berlandaskan kreatifitas bisa meningkatkan tanggung jawab sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir siswa (Primayonita et al., 2020). Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan berpusat pada pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual, guru dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab secara lebih mendalam, tidak hanya sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai bagian dari perilaku sehari-hari. Inovasi dalam pengajaran karakter ini menjadi kunci untuk

menumbuhkan kesadaran moral siswa sejak dini, sehingga mereka mampu bertindak secara bertanggung jawab dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sejalan dengan pendekatan tersebut, pembelajaran di kelas juga dapat dilakukan melalui media papan tempel peran, di mana siswa diminta untuk memilih dan menempelkan kartu peran yang mencerminkan tanggung jawab mereka di rumah maupun di sekolah. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mendorong siswa memahami dan menjalankan peran mereka secara bertanggung jawab dalam dua lingkungan utama kehidupan mereka.

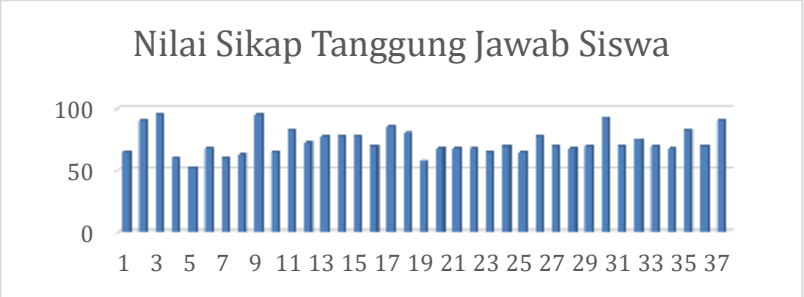
Nilai tanggung jawab bukan sekadar aturan moral yang harus dipatuhi, melainkan merupakan pondasi utama dalam membangun keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Nilai ini membantu membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu bersikap bijak, dan dapat

dipercaya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, para pendidik memiliki peran besar untuk menanamkan nilai tanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran baik melalui materi, aktivitas, maupun contoh perilaku. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar, tetapi juga manusia yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas.

Temuan ini selaras dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, khususnya pada tahap *konvensional*, di mana anak-anak usia sekolah dasar mulai menilai perilaku berdasarkan harapan sosial, peraturan, dan penghargaan. Lingkungan sekolah dan media pembelajaran yang mendukung akan membantu anak memahami bahwa tanggung jawab bukan hanya kewajiban pribadi, tetapi juga bagian dari norma sosial. Media yang dirancang dengan baik dapat menstimulasi perkembangan moral siswa dengan menyajikan situasi yang mendorong mereka memilih dan merefleksikan tindakan yang bertanggung jawab.

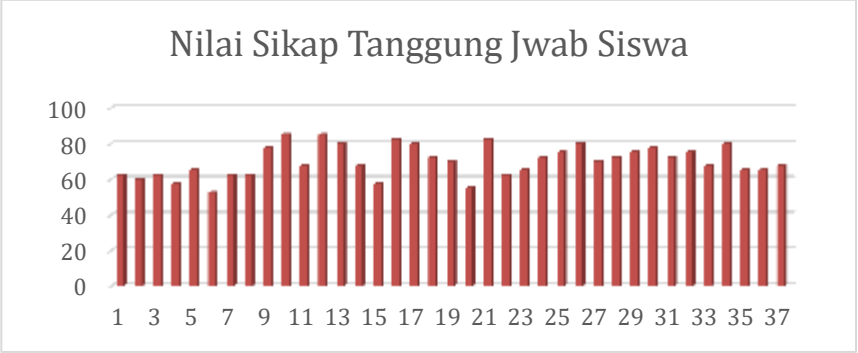
Permasalahan Siswa Terhadap Nilai Tanggung Jawab

Dari hasil pre-test terdapat 2 indikator, indikator tanggung jawab di srumah dan indikator tanggung jawab di sekolah yang diberikan kepada siswa kelas 3 SD menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami dan menerapkan nilai tanggung jawab di sekolah.



Gambar 1. Sikap Tanggung Jawab Siswa Saat Di Rumah

Berdasarkan hasil angket terhadap sikap tanggung jawab siswa pada indikator menyelesaikan tugas tepat waktu, terlihat bahwa di lingkungan rumah, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang baik. Sebanyak 50% siswa berada pada kategori "Sering", diikuti 20% siswa yang "Selalu" bertanggung jawab, *23%* berada pada kategori "Kadang-kadang", dan hanya *7%* yang berada dalam kategori " Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih belum cukup memiliki kesadaran akan tanggung jawab pribadi di rumah, terutama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh orang tua atau yang berkaitan dengan keseharian mereka di rumah.



Gambar 2. Sikap Tanggung Jawab Siswa Saat Di Sekolah

Sementara itu, di lingkungan sekolah, kecenderungan siswa menunjukkan tanggung jawab sedikit lebih tinggi. Sebanyak 53% siswa berada pada kategori "Sering", dan
27% siswa masuk kategori "Selalu", sementara sisanya berada di kategori "Kadang-kadang"(13%) dan "Tidak Pernah" (7%). Data ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah belum cukup memberikan

pengaruh positif terhadap pembentukan sikap tanggung jawab, kemungkinan karena adanya aturan yang lebih jelas, pemantauan dari guru, serta kebiasaan belajar bersama yang mendorong disiplin dan komitmen

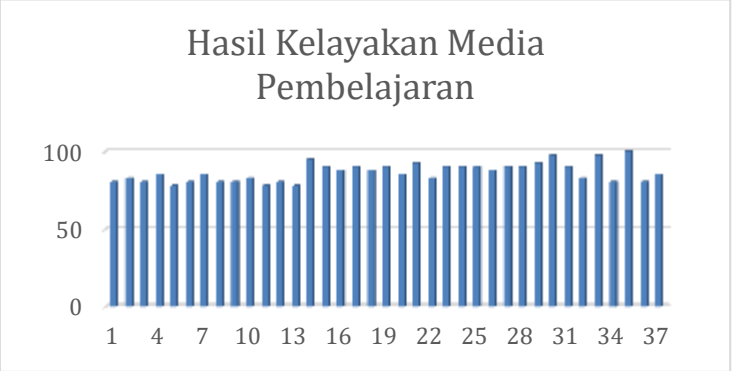
Selama proses pembelajaran di kelas 3 SD, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang bertanggung jawab dalam kehidupan lingkungan sekolah mereka. Misalnya, ada anak-anak yang belum bisa mengikuti aturan dengan konsisten, seperti tidak membuang sampah pada tempatnya, bermain saat berlangsungnya pembelajaran, atau lalainya dalam menyelesaikan tugas. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka tentang pentingnya peraturan sebagai bagian dari kehidupan bersama.

Minat belajar beberapa siswa tampak menurun. Mereka cenderung cepat bosan, sulit
fokus, atau tidak memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas sekolah. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar secara maksimal. Rendahnya minat belajar juga bisa berkaitan erat dengan kurangnya kesadaran pribadi tentang tujuan belajar dan tanggung jawab terhadap perkembangan diri mereka. Khususnya tanggung jawab sebagai siswa.

Permasalahan lain yang cukup sering dijumpai adalah keterlambatan datang ke sekolah. Meskipun tidak semua siswa, namun kebiasaan ini dapat berdampak pada ketertinggalan pelajaran dan kurangnya kedisiplinan. Keterlambatan juga menjadi salah satu indikator bahwa nilai tanggung jawab belum tertanam kuat dalam kebiasaan anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyentuh aspek nilai dan perilaku siswa secara menyeluruh.

Implikasi Media Pembelajaran Papan Tempel Peran

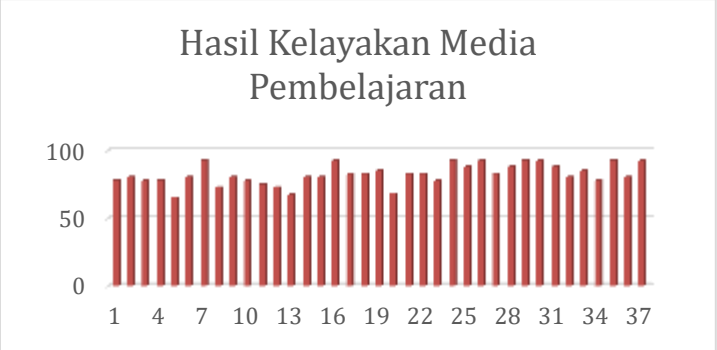
Sejumlah penelitian juga menyoroti peran krusial aktivitas fisik dalam proses perkembangan anak pada jenjang sekolah dasar. Anak-anak yang aktif secara fisik terbukti mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan sosial dan moral (Harahap et al., 2023). Selain itu, integrasi unsur permainan dan gerakan dalam proses pembelajaran diketahui dapat mendorong pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menyenangkan (Muhammad et al., 2022; Arifah et al., 2023). Tidak hanya itu, pengembangan media edukatif yang bersifat interaktif, seperti media literasi gerak, juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya aktivitas fisik di lingkungan sekolah (Rosiana et al., 2023).



Gambar 3. Isi Media Papan Pempel

Hasil penilaian terhadap media pembelajaran menunjukkan bahwa secara umum media tergolong sangat layak dan layak untuk digunakan. Pada indikator 1 (kesesuaian materi), sebanyak 60% responden menilai media sebagai ”Sangat Layak”, sedangkan 40% lainnya memberikan penilaian ”Layak”. Tidak ada penilaian ”Cukup” ”Layak” maupun ”Tidak Layak”, yang menunjukkan bahwa dari sisi isi dan tujuan pembelajaran, media ini dinilai sesuai dan mendukung pencapaian kompetensi, khususnya dalam

menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa.



Gambar 4. Tampilan Media Papan Pempel

Pada indikator 2 (daya tarik media), hasilnya juga positif, meskipun sedikit lebih rendah dibanding indikator pertama. Sebanyak 40% responden menilai media ”Sangat Layak” dan 60% lainnya menilai ”Layak”. Hal ini mencerminkan bahwa media memiliki tampilan visual dan pendekatan yang menarik bagi siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar lebih interaktif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, baik dari sisi isi maupun daya tarik, media telah memenuhi standar kelayakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran sikap tanggung jawab.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan secara menyeluruh, baik dari segi kesesuaian materi maupun daya tarik visual. Dengan persentase penilaian dominan pada kategori “Sangat Layak” dan “Layak”, media ini dinilai mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta menarik minat siswa dalam memahami dan menerapkan sikap tanggung jawab. Meskipun terdapat peluang untuk peningkatan pada aspek interaktivitas, media sudah dapat digunakan secara efektif sebagai alat bantu pembelajaran yang edukatif dan inspiratif.

Secara umum, berbagai hasil penelitian mengungkap bahwa penggunaan media yang memicu keterlibatan aktif tidak hanya mendatangkan manfaat bagi fisik, tetapi juga turut menunjang perkembangan kognitif dan emosional anak. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan kapasitas anak dapat ditingkatkan melalui aktivitas fisik yang tepat sasaran (Sari et al., 2023). Jauhari dan kolega menggarisbawahi bahwa kecukupan asupan gizi, yang dipadukan dengan tingkat aktivitas gerak yang memadai, sangat penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan motorik anak-anak sekolah dasar (Jauhari et al., 2019). Selain itu, penting pula adanya peran serta dan dukungan dari orang tua maupun tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi aktivitas yang bermanfaat bagi perkembangan anak (Gultom et al., 2023; Kaharina et al., 2021; Hidayati et al., 2022).

Secara umum, hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan antara media berbasis visual dan kegiatan fisik memberikan dampak yang berarti dalam memperkuat pemahaman nilai moral dan kemampuan bersosialisasi pada anak. Pendekatan inovatif dalam metode pembelajaran yang memadukan unsur permainan dan gerak mampu memperkaya kualitas pendidikan dasar dengan menawarkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan efektif (Yugan et al., 2023; Sudirjo & Sudrazat, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media papan tempel peran berkontribusi positif dalam membentuk nilai tanggung jawab siswa kelas III sekolah dasar. Media ini memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami peran mereka secara nyata melalui kegiatan visual yang dilakukan secara bergantian. Siswa menjadi lebih peka terhadap tugas dan tanggung jawabnya, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Adanya peningkatan sikap tanggung jawab tercermin dalam hasil observasi dan pengisian angket, yang menunjukkan perubahan perilaku siswa setelah penggunaan media. Siswa menjadi lebih teratur dalam menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan, serta aktif dalam pembelajaran. Situasi kelas pun menjadi lebih kondusif karena siswa merasa memiliki kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Media pembelajaran berbasis visual seperti papan tempel peran terbukti menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan konteks perkembangan anak. Melalui kegiatan nyata dalam memilih dan menjalankan tugas, siswa dapat menginternalisasi nilai moral secara lebih mudah. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan karakter dalam Living Values Education (LVE) yang menekankan pentingnya keteladanan dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penggunaan papan tempel peran direkomendasikan sebagai bagian dari strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. Media ini tidak hanya memperkuat capaian kompetensi akademik, tetapi juga efektif dalam mendukung pembentukan karakter positif pada siswa. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan model pembelajaran serupa agar nilai-nilai moral dapat ditanamkan secara konsisten sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Negeri 1 Astanamukti, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon atas izin dan dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak/Ibu Guru kelas III yang telah berperan aktif dalam mendampingi kegiatan pembelajaran dan membantu pengumpulan data.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh siswa kelas III yang telah bersedia berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menghargai kontribusi dari dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Kewarganegaraan SD yakni Auliya Aenul Hayati, M. Pd. dan rekan satu tim atas saran, arahan, dan kerja samanya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya penanaman nilai moral tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adrean, Arifin, Muh, Z., Paulia, S., & Windri Astuti, C. (2022). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *3*(1), 1–7.

Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7253–7261. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728

Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI ANAK MELALUI KEGIATAN NAIK TRANSPORTASI UMUM. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *2*(2), 113. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515

Fadhilah, S., Hermansah, B., & Ayurachmawati, P. (2022). Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika untuk Membentuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV SD. *Indonesian Research Journal On Education*, *2*(2), 441–450. https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.284

Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163

Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai

dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5169–5178. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598

Gumilar, G., Saifudin, M. F., Fauziati, E., & Muhibbin, A. (2024). Filsafat Idealisme Immanuel Kant: Relevansinya dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *7*(1), 131–138. https://doi.org/10.23887/jfi.v7i1.66153

Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4910–4918. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688

Kamaruddin, I., Susanto, N., Hita, I. P. A. D., Pratiwi, E. Y. R., Abidin, D., & Laratmase, A. J. (2023). Analysis of the Influence Physical Education on Character Development of Elementary School Students. *At-Ta'dib*, *18*(1), 10–17. https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9749

Mardiyah, E., Putranto, S., & Suparni. (2023). Dapatkah Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab Siswa Meningkat Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran Matematika Daring? *Journal of Education Action Research*, *7*(3), 438–445. https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.43792

MARLIANI, L. P. (2021). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(2), 125–133. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802

Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). PENGARUH MEDIA VISUAL PADA MATERI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Tahsinia*, *2*(2), 173–179. https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303

Mukhlis, M. (2021). Teknologi Informasi Sebagai Media Inovasi Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, *1*(2), 1–6.

nofianti, malka. (2023). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. https://doi.org/10.31219/osf.io/qhkct

Perdana, N. S. (2018). IMPLEMENTASI PERANAN EKOSISTEM PENDIDIKAN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(2). https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358

Rachmadyanti, P. (2017). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *3*(2), 201. https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140

Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5328–5335. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal*

Basicedu, *6*(4), 7076–7086. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274